

## **Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran pada Abad 21 di MI/SD**

**Munawwir<sup>1</sup>, Nur Alfiyatuz Zahroh<sup>2</sup>, Nur Rizky Maulidya<sup>3</sup>**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

*Email: [munawwir@uinsa.ac.id](mailto:munawwir@uinsa.ac.id), [nuralfiyatuz@gmail.com](mailto:nuralfiyatuz@gmail.com), [nurrizkymaulidya114@gmail.com](mailto:nurrizkymaulidya114@gmail.com)*

### **Abstrak**

Penelitian ini ditujukan agar strategi penguatan profesionalisme guru dalam menghadapi dinamika serta tantangan pembelajaran di abad 21, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) bisa dianalisis. Penelitian literatur (*library research*) merupakan metode yang diimplementasikan oleh penelitian ini, dimana ada sebanyak 13 artikel ilmiah yang dijadikan sebagai data yang dikumpulkan melalui basis data Google Scholar dan Garuda dalam rentang waktu enam tahun terakhir. Teknik analisis data mengandalkan *content analysis* untuk menyusun ulang literatur terpilih secara naratif berdasarkan kriteria inklusi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profesionalisme guru abad 21 di MI/SD sangat bergantung pada sinergi antara kualifikasi akademik formal, penguasaan literasi digital, serta pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB). Temuan utama mengungkapkan bahwa performa guru dalam mengintegrasikan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) ke dalam kurikulum bisa ditingkatkan secara nyata oleh keterlibatan guru dalam komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Di lain sisi, transformasi peran guru dari instruktur menjadi fasilitator berbasis teknologi merupakan langkah wajib untuk mencapai standar pendidikan berkualitas. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa dukungan manajemen sekolah dan kesejahteraan guru menjadi pendorong motivasi utama bagi guru untuk terus berinovasi di tengah tantangan administratif dan struktural yang ada.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme Guru, Pembelajaran Abad 21, Kompetensi Guru, Studi Literatur*

### **PENDAHULUAN**

Profesionalisme guru merupakan aspek fundamental dalam menentukan kualitas pendidikan. Secara konseptual, profesionalisme mencerminkan kondisi yang meliputi arah, nilai, tujuan, serta kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran (Sutiono, 2021). Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi secara optimal merupakan sejumlah kompetensi yang wajib dimiliki oleh individu yang menyandang gelar sebagai guru profesional. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang terdidik dan terlatih merupakan sejumlah hal yang termuat di dalam kompetensi itu.

Di sisi lain, Effendi dan Wahidy (2019, selaras dengan apa yang dikutip dalam Reno et al., 2025) memaparkan bahwa dunia pendidikan sudah mengalami perubahan yang signifikan akibat adanya perkembangan zaman, terlebih pada era pembelajaran abad ke-21. Integrasi antara kecakapan literasi, penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, perilaku adaptif, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi sangat dituntut oleh pembelajaran abad 21. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknologi, kemampuan literasi, serta karakter yang

baik. Hal ini memperlihatkan bahwa dinamika perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi harus bisa disesuaikan oleh sistem pendidikan.

Suyanto (2021, selaras dengan apa yang dikutip dalam Huplan et al., 2025) memaparkan bahwasanya pencapaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik yang tangguh, berdaya saing global, serta tetap berpegang pada nilai moral dan budaya bangsa merupakan sejumlah tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang pesat sudah mengubah cara belajar, berpikir, dan berinteraksi, sehingga selain berfungsi sebagai tempat berbagi pengetahuan, peran sebagai pusat pembentukan nilai dan kepribadian juga dimainkan oleh sekolah. Sehubungan dengan hal itu, kecerdasan intelektual dan pembinaan karakter bisa diseimbangkan oleh peran penting yang dimainkan oleh pendidikan.

Dalam konteks itu, guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Mulyasa (2022, selaras dengan apa yang dikutip dalam Huplan et al., 2025) menegaskan bahwa keberhasilan aktivitas pembelajaran bisa ditentukan oleh faktor utama yang disebut dengan profesionalisme guru. Selain harus menguasai materi, nilai-nilai karakter juga harus bisa diinternalisasikan oleh guru dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) juga harus bisa dirancang oleh guru. Di lain sisi, kualitas pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna juga harus bisa ditingkatkan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Tetapi, realitas memperlihatkan bahwa tidak semua guru, pada jenjang MI/SD, memiliki tingkat profesionalisme yang optimal dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21. Masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran abad 21 dengan kompetensi nyata yang dimiliki guru.

Profesionalisme guru sudah coba ditingkatkan dengan melakukan sejumlah upaya, seperti pelatihan, *workshop*, dan pengembangan kurikulum. Tetapi, hasil yang maksimal belum sepenuhnya bisa diberikan oleh upaya itu sebab belum terintegrasi secara sistematis dengan kebutuhan nyata di lapangan. Sehubungan dengan hal itu, diperlukan strategi yang lebih kontekstual dan bisa diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya yang mampu mengintegrasikan kompetensi dasar dengan kemampuan teknologi.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini berfokus pada analisis profesionalisme guru sebagai integrasi antara empat kompetensi utama (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dengan kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Adapun tantangan abad 21 yakni sebagai dinamika perubahan lingkungan belajar yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan inovasi berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian studi literatur (*library research*) merupakan metode yang diimplementasikan oleh penelitian ini yang dilakukan dengan melakukan analisis dan penelusuran pada sejumlah referensi teoritis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Creswell (2014, selaras dengan apa yang dikutip dalam Habsy et al., 2023) memaparkan bahwasanya ringkasan

tertulis yang mencakup artikel dari buku, jurnal, dan sumber lain yang menguraikan teori dan memberikan detail terkait masa lalu dan masa kini dikenal dengan studi pustaka. Subjek dan sumber yang relevan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun studi pustaka. Di lain sisi, studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian, studi pustaka bisa dimanfaatkan untuk mengidentifikasi teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. (Purwono, n.d.).

Pengumpulan sumber, pengorganisasian, pengelompokan tematik, serta interpretasi untuk menjumpai pola, hubungan, dan kesenjangan penelitian bisa dilakukan dengan memanfaatkan studi literatur atau studi kepustakaan (Snyder, 2019). Teknik analisis isi (*content analysis*) diimplementasikan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. (Snyder, 2019) memaparkan bahwasanya kesimpulan dari data berupa teks atau dokumen bisa dipahami dan diambil secara sistematis dengan mengimplementasikan teknik analisis isi. Dalam penelitian ini, berbagai sumber literatur dikaji, kemudian diklasifikasikan, dan dianalisis untuk menjumpai pola, hubungan, serta makna yang selaras dengan fokus penelitian. Melalui teknik ini, hasil kajian bisa disusun secara teratur dan sistematis.

Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital) merupakan basis data ilmiah nasional dan internasional yang dimanfaatkan untuk menelusuri literatur. Proses pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci: "Profesionalisme Guru", "Kinerja Guru MI/SD", "Sertifikasi Guru", "Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)", dan "Kompetensi Guru".

Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu 6 tahun terakhir untuk menjaga keterkinian data. Berikut ialah kriteria inklusi dalam penelitian ini:

1. Artikel yang membahas secara spesifik mengenai strategi peningkatan kinerja atau profesionalisme guru.
1. Penelitian yang berfokus pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI).
2. Artikel dari jurnal nasional terakreditasi atau internasional.
3. Tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).

Sementara itu, artikel yang hanya membahas teori umum tanpa data empiris, artikel yang tidak relevan dengan kompetensi guru, serta artikel yang metodologinya tidak jelas termuat di dalam kriteria eksklusi. Penyaringan judul, menelaah abstrak, dan analisis teks lengkap merupakan tiga fase yang dilakukan dalam proses seleksi literatur. Dari hasil pencarian, seluruh kriteria bisa dipenuhi oleh 13 artikel yang sudah dianggap relevan untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui teknik sintesis naratif. Peneliti menelaah karakteristik setiap penelitian yang meliputi desain penelitian, variabel yang diteliti (seperti sertifikasi, pelatihan, atau motivasi), serta temuan utama terkait dampak faktor-faktor itu terhadap kinerja guru.

Hasil analisis kemudian dikelompokkan berdasarkan tema untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan antar artikel. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor determinan yang paling efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di era pendidikan modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil analisis dari 13 artikel yang relevan dengan upaya peningkatan profesionalisme dan kinerja guru di tingkat dasar. Ringkasan temuan dari setiap artikel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Analisis Artikel Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Guru

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama (Temuan)
1	(Nafisa et al., n.d.)	Mengidentifikasi langkah-langkah strategis bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme guna menjawab kebutuhan pendidikan era digital dan karakteristik pendidikan abad 21.	Empat kompetensi dasar, yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan keterampilan 4C yang memuat <i>Critical Thinking</i> , <i>Creativity</i> , <i>Communication</i> , <i>Collaboration</i> , serta literasi digital harus bisa diintegrasikan oleh guru profesional abad 21. Strategi pengembangan yang efektif meliputi mengikuti pelatihan berjenjang, sertifikasi, pendidikan profesi, serta aktif dalam komunitas pembelajaran (komitmen belajar sepanjang hayat).
2	(Muhidin, 2025)	Menganalisis transformasi peran guru dan pentingnya keterampilan literasi digital serta strategi pedagogis inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.	Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan lagi pilihan melainkan keharusan untuk mempersonalisasi pembelajaran. Guru profesional dituntut memiliki kecakapan sosial emosional yang kuat agar hubungan positif dengan siswa di lingkungan belajar yang inklusif bisa dibangun. Perubahan kurikulum dan kebijakan bisa disesuaikan dengan mengembangkan profesional berkelanjutan.
3	(Nurfitriani & Haifaturrahmah, 2025)	Menelaah dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa.	Strategi pembelajaran inovatif yang paling dominan dan efektif memuat <i>Project-Based Learning</i> (PjBL), <i>Problem-Based Learning</i> (PBL), <i>Collaborative Learning</i> , <i>Inquiry-Based Learning</i> , dan <i>Blended Learning</i> . Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa di tingkat sekolah dasar terbukti bisa ditingkatkan secara signifikan oleh implementasi strategi-strategi ini.
4	(Huplan et al., 2025)	Mengkaji pentingnya profesionalisme guru sebagai fondasi keberhasilan pendidikan nasional, mencakup kompetensi	Guru profesional di abad 21 harus berperan sebagai fasilitator, inovator, dan model moral. Penguatan profesionalisme memerlukan pengembangan profesi berkelanjutan

- |   |                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | pedagogik, kepribadian, dan komitmen profesional. | (PKB), praktik reflektif, serta dukungan institusional agar guru mampu mengintegrasikan teknologi sekaligus membentuk karakter siswa.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 5 | (Dewi Purnama Sari, 2024)                         | Mendesripsikan jenis-jenis keterampilan mengajar yang esensial dimiliki guru di era modern agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|   |                                                   | Keterampilan mengajar abad 21 meliputi kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif, menerapkan pendekatan inovatif (seperti pembelajaran berbasis proyek), dan mengembangkan keterampilan 4C pada siswa. Guru dituntut mampu mendesain pembelajaran interaktif yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan individual siswa serta teknik pengelolaan kelas yang adaptif.                                             |
| 6 | (Sholikha et al., 2025)                           | Mengidentifikasi hambatan nyata yang dihadapi guru di lapangan, mulai dari tekanan kebijakan kurikulum hingga masalah struktural seperti beban administrasi.                                                                                                                                                                                                                                                       |
|   |                                                   | Tantangan guru bersifat <i>multidimensional</i> . Hasil wawancara memperlihatkan bahwa tekanan administratif yang tinggi dan keterbatasan sarana digital menjadi penghambat utama kreativitas guru. Guru dituntut memiliki kemampuan adaptif dan reflektif agar tetap bisa menanamkan nilai kemanusiaan (HAM) di tengah percepatan transformasi digital.                                                           |
| 7 | (Merentek et al., 2025)                           | Menganalisis implementasi kebijakan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara praktis di lingkungan sekolah dasar.                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|   |                                                   | Implementasi kebijakan melalui pelatihan PKB, penggunaan media teknologi, dan penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Kolaborasi rutin antar guru terbukti meningkatkan interaksi dan kreativitas siswa di kelas. Strategi sekolah yang terstruktur menjadi kunci keberhasilan guru dalam menjawab tuntutan zaman.                                                               |
| 8 | (I Wayan Bawa, 2019)                              | Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SD Gugus Petulu melalui program Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan (PKB) yang berfokus pada pendidikan abad 21.                                                                                                                                                                                               |
|   |                                                   | Pelaksanaan PKB secara sistematis terbukti meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Data memperlihatkan peningkatan rata-rata kinerja dari 146,42 (Siklus I) menjadi 168,90 (Siklus II). Ketuntasan klasikal kinerja guru juga meningkat dari 78,9% menjadi 100%. Hal ini memperlihatkan bahwa bimbingan berkelanjutan efektif dalam membantu guru mengadaptasi keterampilan mengajar sesuai tuntutan abad 21. |

- 9 (Wahyu Sri Ambar Arum, 2007) Menganalisis peran strategis guru sebagai tenaga profesional, persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai profesionalisme, serta hambatan dan solusi dalam meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Profesionalisme guru tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kode etik dan komitmen terhadap ilmu pendidikan. Temuan menekankan bahwa meskipun pemerintah sudah melakukan berbagai upaya, kendala utama terletak pada keseimbangan antara beban kerja dan pengembangan kompetensi. Solusi yang ditawarkan adalah pola pembinaan yang lebih efektif dan peran perguruan tinggi dalam mengkritisi serta mengawal kebijakan pendidikan guna memastikan guru memiliki otonomi dan keahlian khusus yang diakui.
- 10 (Yahya & Martha, 2025) Mengeksplorasi tantangan utama yang dihadapi guru masa kini, meliputi perubahan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, diversitas peserta didik, beban kerja administratif yang tinggi, serta kesejahteraan guru. Tantangan profesi guru di abad 21 bersifat *multidimensional*. Ketidakterhasilan sistem pendidikan seringkali dipicu oleh kurangnya kreativitas guru dan minimnya stimulus bagi siswa. Profesionalisme guru harus dibangun melalui kemampuan adaptif terhadap teknologi dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kurikulum agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 11 (Reno et al., 2025) Menganalisis kebutuhan peningkatan keterampilan digital guru sebagai syarat mutlak profesionalisme di era pembelajaran abad 21, terutama dalam menghadapi siswa Generasi Z yang merupakan digital natives. Di lapangan, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menggunakan teknologi digital. Peningkatan digital skill melalui pelatihan dan pendampingan menjadi kunci utama agar guru bisa mengimbangi karakteristik siswa abad 21. Profesionalisme bukan lagi hanya soal pedagogik konvensional, tetapi juga kemahiran dalam ekosistem digital.
- 12 (Fitriani et al., 2022) Menganalisis bagaimana peran guru dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bisa memenuhi kompetensi siswa yang dibutuhkan di abad 21 guna menyongsong generasi emas. Peran guru sudah bergeser menjadi fasilitator yang harus mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif. Hasil kajian memperlihatkan bahwa sektor pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman; strategi pembelajaran yang relevan dan peran aktif guru sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21.

13 (Nursalim, 2017)	Mendesripsikan standar kompetensi profesional guru sekolah dasar (SD/MI) dan upaya-upaya konkret yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme itu.	Kompetensi profesional guru SD/MI mencakup penguasaan materi secara kreatif, tindakan reflektif dalam pengembangan diri, serta pemanfaatan TIK untuk berkomunikasi. Temuan memperlihatkan bahwa profesionalisme bisa ditingkatkan melalui partisipasi aktif dalam organisasi profesional, mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru), melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan rutin membaca serta menulis karya ilmiah.
---------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

Analisis komprehensif terhadap 13 artikel ilmiah memperlihatkan bahwa profesionalisme guru di jenjang MI/SD pada abad 21 tengah mengalami transformasi fundamental. Temuan konsisten dari berbagai literatur mengungkapkan adanya pergeseran paradigma, di mana kompetensi guru tidak lagi hanya bertumpu pada kemampuan pedagogik konvensional, melainkan pada penguasaan literasi digital dan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pergeseran ini secara teoritis dan empiris terbukti meningkatkan efikasi guru dalam mencapai target kurikulum. Melalui sintesis literatur ini, ditemukan tiga poin krusial yang membentuk potret profesionalisme guru saat ini: efektivitas program pengembangan profesi, penerapan strategi pembelajaran inovatif berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*), serta kemampuan adaptasi terhadap tantangan struktural dan administratif di lapangan.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa peningkatan profesionalisme merupakan sinergi antara kualifikasi formal (sertifikasi dan pendidikan profesi) dengan keterampilan adaptif. Temuan mengenai langkah strategis pada artikel pertama sejalan dengan teori pengembangan SDM yang menyatakan bahwa komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan praktik reflektif mampu mengubah pola mengajar dari otoriter menjadi fasilitatif. Hal ini relevan dengan literatur yang menekankan bahwa guru profesional abad 21 wajib menguasai keterampilan 4C sebagai instrumen utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di era disrupsi.

Lebih lanjut, temuan mengenai strategi pembelajaran inovatif memperlihatkan bahwa penggunaan model *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Blended Learning* menjadi faktor determinan baru dalam menilai mutu pembelajaran di sekolah dasar. Secara teoritis, lingkungan belajar yang lebih inklusif dan personal mampu diciptakan oleh guru saat literasi digital yang tinggi dan kecakapan sosial emosional yang kuat dimiliki oleh guru tersebut. Sehubungan dengan hal itu, strategi peningkatan mutu guru tidak boleh seragam diperlukan kebijakan sekolah yang spesifik melalui pelatihan teknologi yang intensif dan dukungan institusional untuk mengatasi tantangan multidimensional, mulai dari perubahan kurikulum hingga tekanan era digital.

Hasil analisis terhadap 13 artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini menjumpai bahwa profesionalisme guru di jenjang MI/SD pada abad 21 mengalami transformasi besar. Hasil

telaah literatur dikelompokkan menjadi tiga tema utama: potret kinerja empiris, strategi inovatif, dan tantangan multidimensional.

### **Potret kerja dan Efektivitas Pengembangan Profesi**

Temuan utama dari literatur memperlihatkan bahwa profesionalisme guru bukan merupakan variabel statis, melainkan bisa ditingkatkan melalui intervensi yang sistematis. Data empiris dari penelitian (I Wayan Bawa, 2019) memperlihatkan peningkatan rata-rata kinerja guru SD secara signifikan dari 146,42 menjadi 168,90 melalui program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Hal ini membuktikan bahwa bimbingan teknis yang terarah mampu mencapai ketuntasan klasikal hingga 100%.

Sejalan dengan hal itu, (Nursalim, 2017) dan (Wahyu Sri Ambar Arum, 2007) menekankan bahwa legalitas formal seperti sertifikasi harus diimbangi dengan budaya literasi, seperti membaca karya ilmiah dan aktif dalam organisasi profesi seperti KKG untuk menjaga stabilitas kualitas pengajaran.

### **Literasi digital dan strategi pembelajaran inovatif**

Di era abad 21, literasi digital menjadi parameter baru profesionalisme. (Reno et al., 2025) dan (Muhidin, 2025) menjumpai adanya kebutuhan mendesak bagi guru untuk meningkatkan *digital skill* guna mengimbangi karakteristik siswa Generasi Z. Peran sebagai pengajar konvensional dan sebagai fasilitator digital dimainkan oleh guru.

Sintesis terhadap artikel (Nurfitriani & Haifaturrahmah, 2025) serta (Dewi Purnama Sari, 2024) memperlihatkan bahwa guru profesional di MI/SD mulai mengadopsi strategi inovatif seperti:

- a) Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration) bisa diasah dengan mengimplementasikan Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL).
- b) Blended Learning sebagai solusi adaptif dalam menghadapi keterbatasan ruang dan waktu.
- c) Pemanfaatan media berbasis TIK yang interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara personal (Fitriani et al., 2022).

### **Analisis tantangan dan strategi adaptasi di MI/SD**

Meskipun tuntutan idealitas sangat tinggi, literatur juga mengungkap realitas hambatan di lapangan. (Sholikha et al., 2025) dan (Yahya & Martha, 2025) mengidentifikasi bahwa tekanan administratif yang berlebihan dan keterbatasan sarana digital menjadi penghambat utama kreativitas guru. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptif dan reflektif yang kuat.

Sebagai solusi (Huplan et al., 2025) dan (Nafisa et al., n.d.) menyarankan agar pengembangan profesionalisme tetap berpijak pada nilai moral dan karakter. Strategi yang paling efektif adalah melalui praktik reflektif dan dukungan kebijakan sekolah yang terstruktur. Studi kasus di SD GMIM 3 Woloan (Merentek et al., 2025) membuktikan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan kolaborasi rutin antar-guru mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas meski di tengah tantangan zaman

## Profesionalisme guru MI/SD abad 21

Profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada abad 21 di MI/SD merupakan integrasi antara kompetensi dasar (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional), kecakapan teknologi, dan keteladanan moral. Kesimpulan dari 13 literatur ini menegaskan bahwa guru profesional di tingkat pendidikan dasar adalah mereka yang mampu:

- a) Bertransformasi dari instruktur menjadi fasilitator yang menguasai literasi digital.
- b) Berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis keterampilan 4C.
- c) Berkolaborasi dalam komunitas belajar (seperti KKG) untuk mengatasi hambatan struktural dan administratif.
- d) Beradaptasi secara berkelanjutan melalui praktik reflektif guna menjaga relevansi pengajaran dengan perkembangan zaman.

## KESIMPULAN

Temuan analisis pada literatur yang sudah dikaji menghasilkan kesimpulan bahwa profesionalisme guru di jenjang MI/SD pada abad 21 sudah mengalami transformasi paradigma yang fundamental, di mana kompetensi guru kini merupakan sinergi antara kualifikasi akademik formal, kemahiran literasi digital, dan kemampuan mengintegrasikan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) ke dalam kurikulum. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah bergeser dari sekadar instruktur menjadi fasilitator yang adaptif, yang mana efektivitasnya sangat didukung oleh keterlibatan aktif dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) serta komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kebijakan sekolah yang terstruktur, baik dalam bentuk pelatihan teknologi intensif maupun penyederhanaan beban administrasi, guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif melalui model seperti *Project-Based Learning* (PjBL). Sebagai saran untuk pengembangan di masa depan, diperlukan studi empiris lebih lanjut mengenai dampak kesejahteraan guru terhadap motivasi inovasi serta strategi integrasi nilai karakter yang tetap kokoh di tengah percepatan transformasi digital agar pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Purnama Sari. (2024). KETERAMPILAN MENGAJAR GURU ABAD 21. *Journal of Education*, 2(2), 231–240.
- Fitriani, A., Kartini, A., & Maulani, M. (2022). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2017), 16491–16498.
- Habsy, B. A., Mufidha, N., & Shelomita, C. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Huplan, Sumarlin, I., & Hetilaniar. (2025). UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU

- PEMBELAJARAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- I Wayan Bawa. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI BERKELANJUTAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 430–436.
- Merentek, R. M., P. R. M., & Wahab, S. (2025). Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tuntutan Pembelajaran Abad 21 Studi di SD Gmim 3 Woloan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2020), 492–500.
- Muhidin, M. dan N. M. (2025). Menjadi Guru Profesional di Abad 21 : Keterampilan Dalam Literasi. *JURNAL PENDIDIKAN*, 34(2), 145–156.
- Nafisa, R. M., Rahmawati, Z., & Ummah, L. A. (n.d.). LANGKAH STRATEGIS MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA PENDIDIKAN ABAD 21. 1–16.
- Nurfitriani, E., & Haifaturrahmah. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 270–284.
- Nursalim. (2017). Profesionalisme guru sd / mi. *LENTERA PENDIDIKAN*, 20(2), 250–256.
- Purwono. (n.d.). *STUDI KEPUSTAKAAN*.
- Reno, F., Syafrini, D., Susilawati, N., Ferdyan, R., Permata, B. D., Rahman, S. A., , Gusmira Wita, J. J., Erianjoni, E., & Lianda, F. D. (2025). *Meningkatkan Skill Digital untuk Profesionalisme Guru Abad 21*. 7(1), 203–208.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1561>
- Sholikha, D. W., Aunur Shabur Maajid Amadi, A. M., Ayu, N., Rachma, & Anwar, N. (2025). Tantangan Profesi Guru Abad 21 : Kurikulum , Administrasi , HAM dan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 32536–32541.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sutiono, M. P. (2021). PROFESIONALISME GURU. *Tahdzib Al Akhlak*, 4(20), 16–25.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Wahyu Sri Ambar Arum. (2007). UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BERLANDASKAN ILMU PENDIDIKAN DALAM MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16, 93–101.
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional dengan Tantangan Tugas , Fungsi , serta Perannya dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan ( Professional Teachers with Challenges of Their Duties , Functions , and Roles in Improving Educational Competence ). (*Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Matematika*), 1(2), 60–70.